

**HUBUNGAN ANTARA PEMBINAAN DAN PENGAWASAN SEKOLAH
SERTA PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGELOLA KANTIN DENGAN
SANITASI KANTIN SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KOTA BINJAI TAHUN 2013**

Siti Haritsah¹, Surya Dharma², Nurmaini²

¹Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara Departemen Kesehatan Lingkungan

²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara, 20155, Medan, Indonesia
email : Haritsahsiti@ymail.com

ABSTRACT

Canteen is a place that can provide the food and sell it to the primary school's children. Cleanliness and good food processing should be done in the school's canteen to prevent food-borne disease. Canteen should have guidance and supervision from school throught Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) program. In addition, the food handler also should understand and implement sanitation to minimize the contamination.

The study's aim to analyze the relationship among guidance, supervision of school, knowledge, attitude of food handler and sanitation of canteen in primary schools in Binjai.

This study is analytic survey with cross-sectional design. Samples in this study are 56 schools that consisting of headmasters or teachers, food handlers and condition of canteens.

The result of this study was the poor guidance (53.6%), poor control (55.4%), good knowledge of food handlers (53.6%), good attitude of food handlers (58, 9%) and 57.1% of canteens were not qualifying. Beside that there was a real relationship between guidance, supervision of school and sanitation of canteen and there was a real relationship between knowledge, attitude of food handler and sanitation of canteen.

Based on this study, the schools are recommended to supervise canteen and do good guidance like counseling to the food handlers so that they can increase their knowledge to keep the cleanliness of canteens and can prepare and serve food well and healthy to students.

Key Words : Guidance, supervision, knowledge, attitude, Sanitation.

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia (Depkes RI, 1992).

Pada setiap sekolah pada umumnya memiliki kantin yang

menjadi tempat penyediaan makanan bagi murid –murid sekolah. Kantin wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan terutama sanitasi dasar agar mencegah terjadinya penularan penyakit pada anak sekolah.

Hasil pengawasan jajanan anak sekolah oleh BPOM tahun 2008 menunjukkan sebanyak 40 % jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat. Selain itu, menurut hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan

oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas Tahun 2007 pada 640 SD di 20 provinsi di Indonesia menunjukkan sebanyak 40% belum memiliki kantin. Sementara dari yang telah memiliki kantin (60%), sebanyak 84,30% belum memenuhi syarat kesehatan.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Binjai tahun 2010 diperkirakan kasus diare mencapai 10.412 kasus, dan dari kasus tersebut tercatat yang tertangani hanya 1.547 atau 14,9% dari perkiraan jumlah kasus yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian tentang sekolah sehat yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas Tahun 2007 pada 640 SD di 20 provinsi di Indonesia, sebanyak 40% SD belum memiliki kantin. Sementara dari yang telah memiliki kantin (60%), sebanyak 84,30% belum memenuhi syarat kesehatan. Dengan melihat keadaan ini, maka perlu dilakukan penelitian yaitu melihat keadaan sanitasi kantin secara umum, dan meneliti hubungan antara pembinaan dan pengawasan sekolah serta pengetahuan dan sikap pengelola kantin dengan sanitasi kantin sekolah dasar negeri di kota Binjai.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah hubungan antara pembinaan dan pengawasan sekolah serta pengetahuan dan sikap pengelola kantin dengan sanitasi kantin sekolah dasar negeri di kota Binjai.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan sekolah terhadap kantin.
2. Untuk mengetahui pengawasan sekolah terhadap kantin.

3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengelola kantin tentang sanitasi kantin.
4. Untuk mengetahui sikap pengelola kantin terhadap sanitasi kantin
5. Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan sekolah dengan sanitasi kantin.
6. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan sekolah dengan sanitasi kantin.
7. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pengelola kantin tentang sanitasi dengan sanitasi kantin.
8. Untuk mengetahui hubungan antara sikap pengelola kantin dengan sanitasi kantin.

Manfaat Penelitian

1. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola kantin SDN di Kota Binjai dalam meningkatkan sanitasi dasar kantin sekolah dasar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, sektor kesehatan, sektor pendidikan dan sektor lainnya yang terkait dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan siswa. Serta Sebagai bahan masukan untuk dinas terkait yaitu agar melakukan pembinaan terhadap kantin sekota Binjai
3. Memberikan pengalaman dan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.
4. Sebagai informasi dan bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya pada bidang ilmu kesehatan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Yaitu dengan mengobservasi keadaan sanitasi kantin sekolah dasar negeri di kota Binjai

tahun 2013 dan menganalisa hubungan dari faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kantin.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di kota Binjai, yang telah ditentukan pada pengambilan sampel.

Penelitian dilakukan pada bulan September - Oktober 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri yang ada di kota Binjai dan terletak di masing-masing kecamatan. Binjai Selatan sebanyak 30 SDN, Binjai Kota sebanyak 18 SDN, Binjai Timur sebanyak 25 SDN, Binjai Utara sebanyak 37 SDN dan Binjai Barat sebanyak 19 SDN.

Sampel yang akan diteliti dihitung dengan menggunakan rumus lemeslow :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P (1-P)N}{d^2(N-1) + Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}$$

N = Besar populasi =129

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

p = Proporsi populasi (0,5)

d = Galat pendugaan (0,1)

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5) \cdot 129}{0,1^2 (129-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}$$

$$= \frac{123,8916}{2,2404}$$

$$= 55,29$$

$$= 56 \text{ SDN}$$

Terdiri dari :

$$\text{Binjai Selatan} = \frac{30}{129} \times 56 = 13 \text{ SDN}$$

$$\text{Binjai Kota} = \frac{18}{129} \times 56 = 8 \text{ SDN}$$

$$\text{Binjai Timur} = \frac{25}{129} \times 56 = 11 \text{ SDN}$$

$$\text{Binjai Utara} = \frac{37}{129} \times 56 = 16 \text{ SDN}$$

$$\text{Binjai Barat} = \frac{19}{129} \times 56 = 8 \text{ SDN}$$

Pengambilan sampel dilakukan secara systematic random sampling dengan membuat interval, pengambilan sampel pertama secara acak dari daftar nama SDN. Sampel selanjutnya diambil

pada jarak interval yang ditentukan yaitu : $\frac{N}{n} = \frac{129}{56} = 2,3 = 2$

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan terhadap sanitasi kantin Sekolah Dasar Negeri serta dari hasil lembar kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kota Binjai, Dinas Pendidikan Kota Binjai dan BPS Kota Binjai serta literatur kepustakaan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini mencakup Analisis Univariat, yaitu analisis secara tunggal variabel-variabel independen dan dependen dalam bentuk distribusi frekuensi dan Analisis Bivariat, yaitu analisis lanjutan untuk melihat hubungan variabel independen (pengawasan dan pembinaan sekolah serta pengetahuan dan sikap pengelola kantin) dengan dependen (sanitasi kantin) menggunakan Uji Chi-Square (p < 0,05).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Geografi

Kota Binjai memiliki luas 90,23 km² dengan batas area Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Binjai kabupaten Langkat dan kecamatan Hampan Perak kabupaten Deli Serdang. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Sunggal kabupaten Deli serdang. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Sei Bingei kabupaten Langkat dan kecamatan kutalimbaru kabupaten Deli Serdang. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Selesai kabupaten Langkat.

Demografi

Jumlah penduduk Kota Binjai pada tahun 2011 berjumlah 248.456

jiwa yang terdiri dari 124.173 laki-laki dan 124.283 perempuan dengan kepadatan penduduk 2.754 jiwa/km² dan rata-rata 4,32 jiwa per rumah tangga (BPS Kota Binjai tahun 2012).

Data Kesehatan

Daftar sepuluh penyakit terbanyak di Kota Binjai pada tahun 2010 adalah :

Tabel 1. Daftar sepuluh penyakit terbanyak di kota Binjai pada tahun 2010

Jenis Penyakit	%
ISPA	31,77
Penyakit Infeksi usus	14,56
Gastritis	12,75
Hypertensi	9,86
Tonsilitis	9,10
Penyakit Kulit Alergi	5,61
Diare	4,56
Reumatik	4,33
Penyakit Mata	3,94
Kecelakaan dan Ruda Paksa	3,51

(Profil Dinas kesehatan kota Binjai tahun 2010)

Pada Tahun 2010 diperkirakan kasus diare mencapai 10.412 kasus, dan dari kasus tersebut tercatat yang tertangani hanya 1.547 atau 14,9% dari perkiraan jumlah kasus yang ada.

Sarana Kesehatan

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Binjai, terdapat 9 Rumah sakit umum di Kota Binjai. Selain itu terdapat 8 puskesmas di Kota Binjai dengan 18 Puskesmas Pembantu yang tersebar di semua kecamatan. (BPS Kota Binjai tahun 2012)

Gambaran Karakteristik Responden

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah atau guru adalah responden yang menjawab kuesioner tentang pembinaan dan pengawasan yang diberikan sekolah terhadap kantin.

Karakteristik dari Kepala sekolah atau guru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden (Kepala Sekolah atau Guru) Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bekerja di SDN Kota Binjai

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	14,3
Perempuan	48	85,7
Total	56	100,0
Umur		
25-40 Tahun	7	12,5
41-55 Tahun	41	73,2
> 55 Tahun	8	14,3
Total	56	100,0
Tingkat Pendidikan		
Diploma	5	8,9
Sarjana	51	91,1
Total	56	100,0
Lama bekerja di Sekolah		
< 5 Tahun	24	42,9
5-10 Tahun	5	8,9
> 10 Tahun	27	48,2
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 2, Kepala Sekolah atau guru yang menjadi responden pada penelitian ini yang terbanyak adalah perempuan yaitu 48 orang (85,7%), berumur sekitar 41-55 tahun yaitu 41 orang (73,2%). Tingkat

pendidikan yang terbanyak adalah tamat dari Sarjana yaitu 51 orang (91,1%) dan sudah bekerja lebih dari 10 tahun yaitu terdiri dari 27 orang (48,2%).

2. Pengelola Kantin

Pengelola kantin adalah responden yang menjawab kuesioner tentang pengetahuan dan sikap pengelola kantin mengenai sanitasi.

Karakteristik pengelola kantin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden (Pengelola Kantin) Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Mengelola Kantin di SDN Kota Binjai

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	7,1
Perempuan	52	92,9
Total	56	100,0
Umur		
< 20 Tahun	3	5,4
20-40 Tahun	27	48,2
>40	26	46,4
Total	56	100,0
Tingkat Pendidikan		
SD	14	25,0
SMP	16	28,6
SMA	21	37,5
Diploma	2	3,6
Sarjana	3	5,4
Total	56	100,0
Lama Mengelola Kantin		
< 5 Tahun	18	32,1
5-10 Tahun	23	41,1
> 10 Tahun	15	26,8
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 3, pengelola kantin terbanyak berumur 20-40 tahun yaitu 27 orang (48,2%). Tingkat pendidikan pengelola kantin terbanyak adalah tamat SMA yaitu 21 orang (37,5%) dan sebagian besar sudah mengelola kantin selama 5-10 tahun yaitu 23 orang (41,1%).

Analisa Univariat

Pembinaan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin

Pembinaan sekolah yang dinilai adalah usaha yang dilakukan sekolah berupa penyuluhan kepala pengelola kantin tentang hygiene sanitasi dalam mengolah makanan di kantin. Pembinaan yang dilakukan kemudian akan dinilai selanjutnya dikategorikan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Pembinaan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin di Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Pembinaan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik	26	46,4
Kurang Baik	30	53,6
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 4, pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada pengelola kantin berada pada kategori kurang baik yaitu 53,6%.

Pengawasan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin

Pengawasan sekolah yang dinilai berdasarkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah berupa pemberian izin pada pengelola kantin. Selain itu pemeriksaan kebersihan secara rutin baik pada saat pengelola berjualan

maupun saat pengelola kantin selesai berjualan.

Pengawasan sekolah kemudian dinilai dan dikategorikan yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengawasan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin di Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Pengawasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	25	44,6
Kurang Baik	31	55,4
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 5, Pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah berada pada kategori kurang baik 31 responden (55,4%).

Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi Kantin

Pengetahuan diukur melalui kuesioner yang terdiri dari pengetahuan pengelola kantin tentang pengertian dari hygiene dan sanitasi, tindakan yang berhubungan dengan hygiene sanitasi serta pengetahuan pengelola kantin mengenai prinsip dalam mengolah makanan. kemudian pengetahuan pengelola kantin akan dikategorikan menjadi baik, sedang dan kurang baik yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi Kantin di Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	30	53,6
Sedang	25	44,6
Kurang	1	1,8
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 6, Pengetahuan responden lebih banyak pada kategori baik yaitu berjumlah 30 orang (53,6%).

Sikap Pengelola Kantin

Sikap yang dinilai yaitu berhubungan dengan pengetahuan pengelola kantin yang seharusnya dapat

dilaksanakan pada saat mengolah makanan.

Sikap pengelola kantin dapat dilihat berdasarkan tabel 7.

Tabel 7. Sikap Pengelola Kantin terhadap Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	58,9
Sedang	23	41,1
Kurang	0	0,0
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 7, Sikap responden terhadap Sanitasi Kantin lebih banyak berada pada kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (58,9%).

Sanitasi Kantin

Sanitasi kantin dinilai dengan menggunakan tabel checklist yaitu berdasarkan Kepmenkes RI No.1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang persyaratan sanitasi rumah makan dan restoran yang telah dimodifikasi yang terdiri dari 79 komponen yaitu penilaian untuk lokasi dan bangunan kantin, fasilitas sanitasi, keadaan dapur, ruang makan dan gudang bahan makanan serta tindakan pengelola kantin dalam menjalankan 6 prinsip sanitasi makanan.

Sanitasi kantin memenuhi syarat jika jawaban dari tiap komponen dengan kategori $Ya \geq 80\%$ dan sanitasi kantin tidak memenuhi syarat jika $< 80\%$.

Tabel 8. Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Sanitasi Kantin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	24	42,9
Tidak Memenuhi Syarat	32	57,1
Total	56	100,0

Berdasarkan tabel 8, Kantin yang berada di 56 Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai yang terbanyak adalah

belum memenuhi syarat yaitu sebanyak 32 kantin (57,1%).

Analisa Bivariat

Hubungan antara Pembinaan dan Pengawasan Sekolah serta Pengetahuan dan Sikap Pengelola Kantin dengan Sanitasi Kantin

Tabel 9. Hubungan antara Pembinaan Sekolah dengan Sanitasi Kantin

Pembinaan	Kategori Sanitasi Kantin				Total n
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	23	95,8	3	9,4	26
Kurang Baik	1	4,2	29	90,6	30
Total	24	100,0	32	100,0	56

$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa dari 26 sekolah dengan Pembinaan baik terdapat 23 kantin (95,8%) yang memenuhi syarat dan 3 kantin (9,4%) yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 30 sekolah dengan Pembinaan kurang baik terdapat 1 kantin (4,2%) yang memenuhi syarat dan terdapat 29 kantin (90,6%) yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan tabel di atas hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (= 0,05)$ yang berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan secara signifikan antara Pembinaan Sekolah dengan Sanitasi Kantin.

Tabel 10. Hubungan antara Pengawasan Sekolah dengan Sanitasi Kantin

Pengawasan	Kategori Sanitasi Kantin				Total n
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	23	95,8	2	6,3	25
Kurang Baik	1	4,2	30	93,7	31
Total	24	100,0	32	100,0	56

$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa dari 25 sekolah dengan Pengawasan baik terdapat 23 kantin (95,8%) yang memenuhi syarat dan 2 kantin (6,3%) yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan dari 31 responden dengan Pengawasan kurang baik terdapat 1 kantin (4,2%) yang memenuhi syarat dan terdapat 30 kantin (93,7%) yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* menunjukkan nilai $p < \alpha$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengawasan Sekolah dengan Sanitasi Kantin.

Tabel 11. Hubungan antara Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi dengan Sanitasi Kantin

Pengetahuan	Kategori Sanitasi Kantin				Total n
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	23	95,8	7	21,9	30
Sedang	1	4,2	24	75,0	25
Kurang	0	0,0	1	3,1	1
Total	24	100,0	32	100,0	56

$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa dari 30 Pengelola Kantin dengan Pengetahuan baik terdapat 23 kantin (95,8%) yang memenuhi syarat dan 7 kantin (21,9%) yang tidak memenuhi syarat. Dari 25 responden dengan penilaian Pengetahuan sedang terdapat 1 kantin (4,2%) yang memenuhi syarat dan terdapat 24 kantin (75,0%) yang tidak memenuhi syarat. Sedangkan untuk 1 responden dengan penilaian pengetahuan kurang tidak terdapat kantin yang memenuhi syarat dan 1 kantin (3,1%) tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *fisher exact* menunjukkan nilai $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi dengan Sanitasi Kantin.

Tabel 12. Hubungan antara Sikap Pengelola Kantin dengan Sanitasi Kantin

Sikap	Kategori Sanitasi Kantin				Total n
	Memenuhi Syarat		Tidak Memenuhi Syarat		
	n	%	n	%	
Baik	22	91,7	11	34,4	33
Sedang	2	8,3	21	65,6	23
Total	24	100,0	32	100,0	56

$p = 0,000$

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa dari 33 responden yaitu pengelola kantin dengan penilaian Sikap baik terdapat 22 kantin (91,7%) yang memenuhi syarat dan 11 kantin (34,4%). Dari 23 responden dengan penilaian Sikap sedang terdapat 2 kantin (8,3%) yang memenuhi syarat dan 21 kantin (65,6%) tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi square* menunjukkan nilai $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak yaitu ada hubungan yang bermakna antara Sikap Pengelola Kantin dengan Sanitasi Kantin.

PEMBAHASAN

Pembinaan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin

Berdasarkan hasil penelitian, Pembinaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan sanitasi kantin. Hal ini sesuai dengan penelitian Rumondang (2008) yang menyatakan bahwa metode penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah di Kecamatan Helvetia Medan.

Pembinaan merupakan langkah penting sebagai contoh tindakan yang direkomendasikan yaitu berupa pelatihan dan pendidikan bagi para penjamah makanan. Di beberapa negara telah melakukan upaya melatih penjamah makanan secara profesional. Seperti di Inggris pada tahun 1989 dan

1995 sudah memberikan pelatihan pada sejumlah besar penjamah makanan (Widyastuti, 2005).

Pada umumnya kepala sekolah atau guru adalah perempuan dan berumur 41-55 tahun yang lebih memahami cara membersihkan tempat pengolahan makanan dan mengolah makanan yang baik sama seperti yang dilakukan di rumah. Selain itu kepala sekolah atau guru yang sudah bekerja lebih dari 10 tahun, sudah seharusnya selalu memperhatikan keadaan kantin dan mengetahui bagaimana pengelola kantin selama ini mengelola kantinnya.

Pengawasan Sekolah terhadap Sanitasi Kantin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pengawasan Sekolah dengan Sanitasi Kantin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wulandari Meikawati (2010) yaitu faktor pendorong yang paling berperan dalam praktek hygiene dan sanitasi makanan adalah pengawasan, baik dilakukan oleh atasan langsung Unit gizi maupun Direktur Rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan rawat inap.

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan sekolah masih dalam kategori kurang baik yaitu izin yang diberikan pihak sekolah hanya berupa izin berjualan yang disampaikan secara lisan sehingga dapat dinilai bahwa sekolah masih belum mengawasi secara benar kantin yang sudah berada di sekolah ataupun yang baru akan berjualan di sekolah.

Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi Kantin

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi dengan Sanitasi Kantin. Hal ini sesuai dengan penelitian Siska Ristiana M (2009) yang menyatakan bahwa ada

hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku sarapan dan status gizi anak sekolah.

Pengetahuan tentang kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku yang selanjutnya perilaku ini akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan (Notoatmojo, 2003).

Pada umumnya pengelola kantin adalah perempuan sehingga akan lebih mengerti mengolah makanan dengan baik. Selain itu pendidikan yang tidak terlalu rendah yaitu SMA tidak menutup kemungkinan pengelola kantin akan memiliki pengetahuan yang baik selain penyuluhan dari sekolah, informasi dari televisi atau media lain juga dapat diperoleh pengelola kantin.

Sikap Pengelola Kantin terhadap Sanitasi Kantin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang bermakna antara Sikap Pengelola Kantin dengan Sanitasi Kantin. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari Meikawati (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktek hygiene dan sanitasi makanan dan berpola linier positif. Dapat diartikan semakin baik sikap tentang hygiene dan sanitasi makanan semakin baik pula prakteknya dalam hygiene dan sanitasi makanan.

Sanitasi Kantin Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Kantin yang berada di 56 Sekolah Dasar Negeri di Kota Binjai terbanyak adalah yang tidak memenuhi syarat yaitu 32 kantin.

Kantin sekolah yang dinilai belum memenuhi syarat pada umumnya tidak memiliki fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat air cuci tangan, tempat pencuci piring, dan tempat pencuci bahan.

Dalam pengolahan makanan, tindakan pengelola kantin yang

terbanyak adalah tidak menyimpan bahan makanan dengan benar karena secara umum kantin yang ada di sekolah belum mempunyai gudang khusus penyimpanan bahan makanan. Pada saat pengambilan makanan hampir semua pengelola kantin tidak menggunakan alas tangan atau alat khusus. Dalam penyajian makanan juga yang terbanyak adalah tidak menyajikan makanan dalam kondisi hangat yang dikarenakan mereka mengolah makanan di rumah mereka untuk kemudian di bawa ke sekolah sehingga tidak ada lagi proses pemanasan makanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada pengelola kantin SDN di Kota Binjai terbanyak pada kategori kurang baik yaitu 53,6%.
2. Pengawasan yang diperoleh sebesar 55,4% sekolah belum melakukan pengawasan yang baik.
3. Pengetahuan pengelola kantin tentang sanitasi di SDN di Kota Binjai berada pada kategori baik yaitu 53,6%
4. Sikap pengelola kantin diperoleh sebesar 58,9% pada kategori sudah baik.
5. Berdasarkan hasil uji Statistik dengan interval kepercayaan 95% diperoleh :
 - Ada hubungan yang bermakna antara Pembinaan Sekolah dengan Sanitasi Kantin.
 - Ada hubungan yang bermakna antara Pengawasan Sekolah dengan Sanitasi Kantin
 - Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Pengelola Kantin tentang Sanitasi dengan Sanitasi Kantin
 - Ada hubungan yang bermakna antara Sikap Pengelola Kantin dengan Sanitasi Kantin

Saran

1. Perlu adanya pengawasan dari pihak sekolah atau instansi terkait untuk mengawasi sanitasi kantin yaitu dengan mengharuskan pengelola kantin memiliki izin berjualan di sekolah, memeriksa kebersihan kantin secara rutin serta melakukan inspeksi dari Dinas terkait.
2. Kondisi bangunan dari kantin seharusnya sudah mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga setiap sekolah diharapkan dapat mempunyai kantin sehat.
3. Penyuluhan dan pelatihan untuk pengelola kantin seharusnya dilakukan secara rutin karena dapat menambah pengetahuan pengelola kantin serta mengubah sikap dan tindakan pengelola kantin untuk dapat menerapkan perilaku hygiene dalam mengolah makanan sehingga memperkecil resiko terjadinya kontaminasi.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 1992. **Petunjuk Teknis Sanitasi Pemberantasan Lalat**. Direktorat Jendral PPM dan PL. Jakarta.

Cornelia dan Nuryani, E. 2012. **Katalog BPS**. Binjai Dalam Aneka. Binjai.

Meikawati, W. 2010. **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Petugas Penjamah Makanan dengan Praktek Higiene dan Sanitasi Makanan di Unit Gizi RSJD Dr.Amino Gondohutomo Semarang Tahun 2010**. Skripsi FKM Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang

Notoatmodjo, S. 2003. **Pendidikan dan Perilaku Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2005. **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Rineka Cipta. Jakarta.

Ristiana, S. 2009. **Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Sarapan dengan Status Gizi dan Indeks Prestasi Anak Sekolah Dasar di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit Tahun 2009**. Skripsi FKM USU.Medan.

Rumondang, P. 2008. **Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) di Kecamatan Helvetia Tahun 2007**. Tesis FKM USU. Medan.

Widyastuti, P. 2005. **Penyakit Bawaan Makanan**. ECG.Jakarta.